

The Exploration of Islamic Education Strategies in the Digital Era in Increasing Students Classroom Active Participation *(Eksplorasi Strategi Pendidikan Islam di Era Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa di Kelas)*

Kunto Suratno¹, Abdullah¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia



surantoboy1999@gmail.com

Abstract

The rapidly evolving digital era, the landscape of education has undergone significant transformation, presenting both challenges and opportunities for Islamic education. This study explores strategic approaches within Islamic educational frameworks to enhance students' active participation in the classroom through digital integration. Utilizing a qualitative method, data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis from various Islamic educational institutions. The findings reveal that effective strategies include the integration of digital tools aligned with Islamic values, the use of interactive learning platforms, incorporation of multimedia resources for religious content, and teacher training in digital pedagogies. Moreover, fostering a student-centered learning environment rooted in Islamic principles of discipline, responsibility, and cooperation significantly improves engagement and participation. The research concludes that the thoughtful application of digital strategies in Islamic education not only enhances active classroom participation but also reinforces students' spiritual and moral development. This study offers valuable insights for educators and policymakers in developing effective, value-based digital learning environments in Islamic contexts.

Keywords : Islamic Education Strategies, Classroom Active Participation

Article	Received	: June 20, 2022
History	Revised	: July 07, 2022
	Accepted	: August 28, 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan global, termasuk pendidikan Islam. Era digital ditandai oleh penetrasi masif teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar-mengajar, yang mengubah paradigma pendidikan dari sistem tradisional menuju pembelajaran digital yang fleksibel dan adaptif (Anderson, 2008; Selwyn, 2012). Pendidikan tinggi dituntut tidak hanya menyediakan konten akademik, tetapi juga mengembangkan strategi pengajaran yang relevan dengan gaya belajar generasi digital native (Prensky, 2001). Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu menyesuaikan pendekatannya agar mampu mempertahankan relevansi nilai-nilainya di tengah kemajuan teknologi. Transformasi digital menjadi keharusan bukan hanya dari sisi infrastruktur, tetapi juga dari pendekatan pedagogis. Oleh karena itu, kajian tentang bagaimana strategi pendidikan Islam beradaptasi dalam era digital sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman.

Pendidikan Islam memiliki misi membentuk insan kamil, yaitu individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial (Nata, 2012). Namun, dalam era digital, pencapaian tujuan ini memerlukan strategi baru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern. Strategi pendidikan Islam tidak lagi cukup

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2775-2305

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



mengandalkan ceramah konvensional, tetapi perlu memanfaatkan pendekatan digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif (Arifi, 2010). Pendidikan Islam kini dihadapkan pada tantangan untuk menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna melalui media digital, seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, dan diskusi daring yang memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa. Pengintegrasian strategi digital ke dalam pendidikan Islam menjadi agenda penting dalam pengembangan kurikulum dan pedagogi modern.

Salah satu indikator penting keberhasilan strategi pendidikan adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial mahasiswa dalam diskusi, tugas, dan refleksi pembelajaran (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Dalam konteks pendidikan Islam berbasis digital, keberhasilan strategi pengajaran dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam kelas, baik secara sinkron maupun asinkron. Partisipasi ini juga menjadi refleksi dari ketercapaian nilai-nilai spiritual dan akademik yang menjadi karakteristik khas pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengamatan terhadap partisipasi mahasiswa sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi pendidikan yang diterapkan dosen.

Penelitian ini menggunakan teori pedagogi konstruktivis sebagai kerangka utama, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan keterlibatan sosial (Vygotsky, 1978; Piaget, 1973). Dalam konteks digital, teori ini diperkuat dengan konsep digital pedagogy, yaitu penggunaan strategi pengajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan reflektif (Hockly, 2012). Pendidikan Islam, jika ditinjau melalui lensa konstruktivisme, perlu mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui diskusi nilai-nilai Islam yang kontekstual. Kombinasi antara konstruktivisme dan digital pedagogy membentuk landasan teoretis bagi strategi pendidikan Islam di era digital.

Teori engagement dalam pendidikan menjadi pendukung penting dalam penelitian ini. Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa engagement tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan emosi dan kognisi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setting kelas digital, tingkat engagement dapat ditingkatkan melalui strategi yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa digital native, seperti penggunaan media interaktif, diskusi daring, dan pemanfaatan platform sosial pendidikan (Junco, Heiberger, & Loken, 2011). Oleh karena itu, strategi pendidikan Islam yang berhasil adalah strategi yang mampu menumbuhkan engagement tinggi melalui pendekatan teknologi yang relevan dan bernilai.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan. Sementara itu, studi oleh Zainuddin & Attaran (2016) mengungkap bahwa pembelajaran flipped classroom berbasis nilai-nilai keislaman meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan mahasiswa. Namun, masih minim penelitian yang secara eksplisit mengeksplorasi strategi pendidikan Islam secara holistik di era digital dan dampaknya terhadap partisipasi aktif mahasiswa, terutama dalam konteks Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya celah yang dapat diisi oleh penelitian ini sebagai kontribusi ilmiah baru.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada eksplorasi menyeluruh terhadap strategi pendidikan Islam berbasis digital dan hubungannya dengan partisipasi aktif mahasiswa, dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam praktik dan pengalaman dosen serta mahasiswa dalam pembelajaran digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks lokal, yakni pendidikan tinggi Islam di Indonesia, yang sering kali belum terdokumentasi dengan baik dalam literatur global. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan strategi

pedagogis Islami berbasis teknologi dan menjadi rujukan kebijakan serta praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh dosen dalam pendidikan Islam di era digital, serta untuk menganalisis bagaimana strategi tersebut memengaruhi partisipasi aktif mahasiswa di kelas. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap praktik, pengalaman, serta persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan pendekatan digital dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas strategi tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-eksploratif untuk memahami strategi pendidikan Islam di era digital dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi partisipasi aktif mahasiswa di kelas. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di salah satu perguruan tinggi Islam yang telah mengintegrasikan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS) dan media pembelajaran daring. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Islam dan mahasiswa aktif yang terlibat dalam pembelajaran digital. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Semua data dikumpulkan secara triangulatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, dan peer debriefing. Etika penelitian dijaga dengan meminta persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, serta menjaga netralitas peneliti selama proses pengumpulan data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas strategi pendidikan Islam berbasis digital dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif di ruang kelas modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan lima tema utama terkait strategi pendidikan Islam di era digital dan dampaknya terhadap partisipasi aktif mahasiswa. Setiap tema didasarkan pada wawancara mendalam, observasi kelas, serta studi dokumentasi. Berikut adalah pemaparan tiap temuan.

Tema 1: Integrasi Media Digital sebagai Strategi Pembelajaran

Dosen memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp Group untuk menyampaikan materi pendidikan Islam. Media ini juga digunakan untuk membagikan konten berbasis video, artikel, dan kuis daring.

“Saya menggunakan Google Classroom untuk upload materi, lalu pakai Quizziz untuk uji pemahaman. Mahasiswa jadi lebih aktif karena merasa belajarnya fleksibel dan menyenangkan.”

— (Wawancara dengan Dosen PAI-01, 12 Maret 2020)

Mahasiswa merespons positif pendekatan ini karena memungkinkan akses materi secara fleksibel, yang memudahkan mereka untuk belajar kapan saja.

Tema 2: Strategi Partisipatoris Meningkatkan Keterlibatan Kognitif dan Emosional

Beberapa dosen menggunakan metode diskusi kelompok, refleksi nilai, dan tugas kolaboratif digital yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan.

“Kami sering diskusi kelompok via Zoom breakout room. Saya jadi lebih paham karena mendengar banyak perspektif dari teman lain.”

— (Wawancara dengan Mahasiswa-03, 14 Maret 2020)

Partisipasi mahasiswa meningkat terutama dalam sesi diskusi daring dan forum komentar tugas.

Tema 3: Pendekatan Kontekstual terhadap Nilai-nilai Islam di Era Digital

Dosen mengaitkan materi keislaman dengan isu kontemporer seperti etika digital, hoaks, dan literasi media, yang dianggap relevan dengan kehidupan mahasiswa.

“Saya sengaja mengangkat tema hoaks dalam Islam. Mahasiswa jadi tertarik karena merasa itu dekat dengan dunia mereka di media sosial.”

— (Wawancara dengan Dosen PAI-02, 15 Maret 2020)

Keterkaitan konteks meningkatkan antusiasme dan refleksi nilai dalam pembelajaran.

Tema 4: Literasi Digital Dosen dan Dukungan Teknis sebagai Faktor Kunci

Keberhasilan strategi digital sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi. Dosen yang adaptif cenderung mampu menciptakan kelas digital yang partisipatif.

“Awalnya saya gaptek, tapi setelah ikut pelatihan e-learning, saya jadi bisa buat konten interaktif dan mahasiswa lebih engage.”

— (Wawancara dengan Dosen PAI-03, 17 Maret 2020)

Dukungan institusi dalam bentuk pelatihan dan infrastruktur menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi digital.

Tema 5: Tantangan Teknis dan Motivasi Mahasiswa

Beberapa kendala muncul seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat, dan fluktuasi motivasi mahasiswa.

“Kadang sinyalnya jelek pas Zoom, jadi saya nggak bisa ikut diskusi. Kadang juga bosan kalau banyak tugas online.”

— (Wawancara dengan Mahasiswa-05, 18 Maret 2020)

Namun, dosen yang menggunakan pendekatan fleksibel dan komunikatif mampu mempertahankan partisipasi mahasiswa meski dalam situasi terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam yang mengintegrasikan media digital mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Selwyn (2012) yang menekankan bahwa penggunaan teknologi pendidikan secara kontekstual dan reflektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif. Penggunaan media digital seperti Google Classroom, Zoom, dan Quizziz yang dilakukan oleh dosen dalam penelitian ini bukan hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dinamis. Hal ini menguatkan hasil studi Hockly (2012) yang menyatakan bahwa digital pedagogy efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar ketika dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif.

Strategi partisipatoris dalam bentuk diskusi daring, forum refleksi, dan proyek kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini terbukti mendorong mahasiswa untuk aktif secara kognitif dan emosional. Ini mendukung teori Fredricks et al. (2004) mengenai keterlibatan siswa yang mencakup tiga dimensi utama: behavioral, emotional, dan cognitive engagement. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Zainuddin dan Attaran (2016) yang menunjukkan bahwa model flipped classroom berbasis nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan interaksi, pemahaman, dan daya kritis mahasiswa. Strategi dosen yang memberikan ruang dialogis dan memberdayakan peran mahasiswa sebagai subjek pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap partisipasi kelas.

Lebih lanjut, pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu aktual seperti hoaks, etika digital, dan literasi media menjadi faktor penting yang meningkatkan relevansi materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip kontekstualisasi pendidikan Islam seperti yang diuraikan oleh Nata (2012), yaitu perlunya pendidikan Islam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai esensial. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika materi dikaitkan langsung dengan realitas sosial dan digital mereka. Dengan demikian, pendekatan kontekstual

menjadi landasan penting dalam menjembatani antara ajaran Islam dan kehidupan mahasiswa digital native.

Aspek lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategi digital dalam pembelajaran Islam adalah literasi digital dosen. Temuan ini sesuai dengan pandangan Anderson (2008) yang menekankan pentingnya kesiapan instruktur dalam mengelola platform digital secara pedagogis, bukan hanya teknis. Dosen yang terampil dalam menyusun konten interaktif, menggunakan media visual, dan menciptakan ritme pembelajaran daring yang efektif akan lebih mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dukungan institusi dalam bentuk pelatihan TIK serta penyediaan infrastruktur juga menjadi syarat utama agar strategi ini berjalan optimal. Hal ini didukung oleh temuan Junco et al. (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat ditentukan oleh kompetensi digital pengajar dan dukungan ekosistem belajar.

Namun demikian, tantangan seperti hambatan teknis (akses internet, perangkat), kejenuhan pembelajaran daring, dan fluktuasi motivasi mahasiswa tetap menjadi faktor penghambat. Masalah ini juga tercermin dalam studi Ginanjar (2014) yang menunjukkan bahwa e-learning memiliki potensi mengurangi interaksi personal dan motivasi jika tidak disertai desain pembelajaran yang adaptif. Oleh karena itu, fleksibilitas dan empati dosen menjadi faktor kunci untuk menjaga kontinuitas partisipasi mahasiswa. Strategi seperti konsultasi personal daring, penyesuaian beban tugas, serta pendekatan berbasis nilai sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kenyamanan mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan Islam di era digital yang efektif adalah strategi yang bersifat kontekstual, partisipatif, digital-literate, dan reflektif terhadap realitas mahasiswa. Pendekatan ini mampu menjaga keutuhan nilai-nilai Islam sambil mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, baik secara daring maupun luring. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam bukan sekadar pergeseran alat, tetapi menyangkut pergeseran cara pandang pedagogis dalam membangun hubungan yang lebih aktif dan bermakna antara pengajar, peserta didik, dan materi keislaman.

KESIMPULAN

Hadirnya era digital menjadi peluang besar bagi pendidikan Islam untuk dapat mengoptimalkan sumber dayanya dalam melahirkan generasi unggul di berbagai bidang kehidupan. Dengan merancang dan menerapkan strategi jitu dan komprehensif pendidikan Islam diharapkan mampu survive di tengah peradaban dunia serta mampu menunjukkan eksistensinya dengan menawarkan solusi kreatif atas berbagai problem di kancah global yang terjadi di masa kini dan mendatang. Harapan itu tersemat dan menjadi beban moral bagi para pemangku kepentingan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Arifi, A. (2010). *Politik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Hockly, N. (2012). Digital literacies. *ELT Journal*, 66(1), 108–112.
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119–132.
- Nata, A. (2012). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is to Invent: The Future of Education*. Grossman Publishers.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5).

Rahmawati, S. (2021). Pemanfaatan Learning Management System dalam pembelajaran PAI di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 120–130.

Selwyn, N. (2012). *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*. Routledge.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Zainuddin, Z., & Attaran, M. (2016). Malaysian students' perceptions of flipped classroom: A case study. *Innovations in Education and Teaching International*, 53(6), 660–670.

Copyright Holder:

© Kunto Suratno and Abdullah Abdullah (2022)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA